PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI MENGENAL LINGKUNGAN SEKITAR MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS IV SDN 03 MALEPANG KABUPATEN PESISIR SELATAN

Viza Santifa[1], Masniladevi[2], Atri Waldi[3], Yesi Anita[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
Email: vsantifa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the improvement in student learning outcomes in the material of recognizing the surrounding environment using the Problem-Based Learning (PBL) model in Grade IV of SDN 03 Malepang Kabupaten Pesisir Selatan. The approaches used are qualitative and quantitative. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, with Cycle I consisting of 2 meetings and Cycle II consisting of 1 meeting. Each cycle includes four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques include observation, tests, non-tests, and document analysis. The results of the study showed improvements in every aspect. The preparation of teaching modules increased from 91.6% (SB), teacher implementation from 89.28% to 96.42% (SB), and student implementation from 85.71% to 96.4% (SB). Student learning outcomes also increased from 75.4% (C) to 83.96% (B). Thus, the Problem Based Learning (PBL) model effectively improves the learning outcomes of fourth-grade students at SDN 03 Malepang, Pesisir Selatan Regency.

Keywords : *Learning Outcomes, Understanding the Surrounding Environment, Problem Based Learning* (PBL)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Mengenal Lingkungan Sekitar Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 03 Malepang Kabupaten Pesisir Selatan. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Pada setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, non tes, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada setiap aspek. Penyusunan modul ajar 91,6% (SB), pelaksanaan guru dari 89,28% menjadi 96,42% (SB), dan pelaksanaan peserta didik dari 85,71% menjadi 96,4% (SB). Hasil belajar peserta didik juga naik dari 75,4% (C) menjadi 83,96% (B). Dengan demikian, model *Problem Based Learning* (PBL) efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 03 Malepang Kabupaten Pesisir Selatan

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Mengenal Lingkungan Sekitar, Problem Based Learning (PBL)*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila sebagai salah satu mata pelajaran dalam sistem pendidikan nasional diharapkan mampu berperan serta dalam membangun kepribadian peserta didik (*character building*). Mengungkapkan bahwa institusi pendidikan memegang peran sentral dalam pembentukan karakter serta penanaman nilai-nilai pada peserta didik di jenjang Sekolah Dasar (Anita et al., 2020). amun, pencapaian nilai-nilai tersebut tentu dipengaruhi oleh hasil belajar peserta didik. Hasil belajar mencakup perubahan sikap, perilaku, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh melalui proses Pembelajaran (Rambe & Masniladevi, 2021).

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, peran guru dalam perencanaan Pembelajaran sangat menentukan. Modul ajar yang baik harus memuat media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik (Rahimah, 2022). Oleh karena itu, guru dituntut memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu model yang relevan adalah Problem Based Learning (PBL), yaitu pembelajaran berbasis masalah yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pemecahan masalah nyata, sehingga mereka terbiasa berpikir kritis dan menemukan konsep melalui pengalaman langsung (Yolanda, 2021; Amelia & Masniladevi, 2021). Model ini juga terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila (Herzamzam, 2021). Media ini terbukti efektif untuk mendukung penerapan PBL karena menarik, interaktif, dan memotivasi peserta didik untuk belajar aktif (Widiastuti et al., 2021). Hasil observasi yang di kelas IV SDN 03 Malepang Kabupaten Pesisir Selatan menunjukkan beberapa permasalahan. Dari sisi peserta didik, ditemukan bahwa banyak yang kurang mampu berpikir kritis, kesulitan memecahkan masalah, belum melihat relevansi materi dengan dunia nyata, terbiasa pasif menerima materi, serta kurang mandiri dalam belajar. Dari sisi guru, pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered), kurang membimbing peserta didik dalam mengorientasikan masalah, dan belum memberikan kesempatan belajar kolaboratif. Selain itu, modul ajar guru belum sepenuhnya mengikuti sintaks yang ada, kurang memanfaatkan model maupun media pembelajaran inovatif, serta tidak mencantumkan bahan ajar dan LKPD. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya solusi pembelajaran yang lebih efektif. Model PBL dipandang sebagai alternatif yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian Ayu et al. (2024) dan Stevany et al. (2024) yang menemukan bahwa PBL mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Jadi model *Problem Based Learning* (PBL) cocok untuk pembelajaran, dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena model ini menggunakan permasalahan yang terdapat pada dunia nyata sebagai suatu pedoman bagi peserta didik untuk belajar dengan cara berpikir kritis (Amelia & Masniladevi, 2021). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada Materi Mengenal Lingkungan Sekitar melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 03 Malepang Kabupaten Pesisir Selatan.

METODE

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) atau disingkat dengan PTK. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari tindakan atau perlakuan, sekaligus

menjelaskan apa saja yang terjadi ketika tindakan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian tindakan sampai dengan dampak dari tindakan tersebut (Arikunto, dkk, 2020). Alur dalam penelitian ini terdiri dari empat komponen utama yang dimulai dari perencanaan, dilanjutkan pada pelaksanaan, kemudian dilakukan pengamatan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran, dan diakhiri dengan refleksi. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan menurut Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto et al., 2020) dimana dilakukan melalui proses yang dinamis terdiri empat kegiatan utama, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan/tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari II pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan Setiap akhir siklus dilakukan tes hasil belajar.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 03 Malepang Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah peserta didik 19 orang. Yang terdiri dari 11 perempuan dan 8 laki-laki yang terdaftar di semester I Tahun Ajaran 2025/2026. Selain itu, adapun yang terlibat dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah penulis sebagai praktisi dan guru kelas, sebagai observer. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik. Data kualitatif merupakan data yang berupa deskriptir/descriptor yang diperoleh dari hasil penilaian Modul, hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan aspek peserta didik. Data tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran sebagai berikut: 1) Modul Ajar; 2) Pelaksaanaan proses pembelajaran; dan 3) Hasil belajar peserta didik.

Sumber data penelitian berasal dari kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi mengenal lingkungan sekitar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* di kelas IV SDN 03 Malepang Kabupaten Pesisir Selatan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, kegiatan penilaian pembelajaran, serta aktivitas pendidik dan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data diperoleh dari subjek yang diteliti yakni, penulis dan peserta didik kelas IV SDN 03 Malepang Kabupaten Pesisir Selatan sebagai subjek penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data valid yang terkait penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 03 Malepang Kabupaten Pesisir Selatan adalah: 1) Observasi (pengamatan); 2) Teknik Tes; 3) Teknik Non-Tes; dan 4) Dokumen. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Menurut (Sugiyono,2020), aktivitas dalam analisis data yaitu: (1) Data *Reduction*/ reduksi data; (2) Data *Display*/ penyajian data; (3) *verification/* penarik kesimpulan. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung peningkatan hasil belajar peserta didik. Adapun rumus yang dikemukan (Kemendikbud, 2018) dalam menghitung hasil belajar peserta didik dalam ranah pengetahuan dan keterampilan yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{Jumlah\ Skor\ Yang\ Diperoleh}{Jumlah\ Skor\ Maksimal} \text{x } 100\ \%$$

Untuk pemberian prediket ditentukan berdasarkan kepada KKTP muatan pelajaran disekolah. Adapun untuk mengetahui rentang prediket dalam muatan pelajaran dapat menerapkan rumus yang dikemukan (Kemendikbud, 2018) sebagai berikut:

$$\text{Rentang Prediket} = \frac{nilai\ maksimum - KKTP}{3}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus 1 Pertemuan 1

Perencanaan

Pada siklus I pertemuan I, unit pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang digunakan adalah unit I (Mengenal Lingkungan Sekitar) dengan materi "Menghargai Perbedaan Identitas Masyarakat". Modul ajar disusun untuk satu kali pembelajaran yaitu 2 x 35 menit. Adapun Capaian Pembelajaran di siklus I pertemuan I ini mengenai mengidentifikasi dan menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial budaya di lingkungan sekitar Peserta didik dapat mengenal lingkungan rumah, sekolah, lingkungan (RT/RW/desa/kelurahan dan kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan CP. Peneliti mempersiapkan modul ajar, LKPD, dan lembar evaluasi pengetahuan beserta kunci jawaban soal evaluasi dan lembar pengamatan. Peneliti mempersiapkan bahan bacaan yang sudah dilengkapi ilustrasi gambar, serta video yang yang ditayangkan melalui LCD Proyektor.

Pelaksanaan

Pembelajaran diawali dengan guru memberi salam, menyapa peserta didik, mengajak berdoa, serta mengecek kehadiran. Selanjutnya guru menyampaikan pertanyaan pemantik, menjelaskan tujuan kegiatan, dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Pada tahap orientasi masalah, peserta didik mengamati video pembelajaran yang ditayangkan melalui power point. Setelah itu, guru membagi peserta didik ke dalam empat kelompok secara heterogen dengan anggota 4–5 orang. Peserta didik kemudian berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Hasil diskusi dipresentasikan oleh kelompok yang ditunjuk, sementara kelompok lain menanggapi. Selanjutnya, guru membimbing peserta didik dalam menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah dipresentasikan. Guru memberikan apresiasi dan penjelasan atas kegiatan yang telah dilakukan, kemudian mengajak peserta didik melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran.

Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap modul ajar menunjukkan skor 22 dari 24 dengan persentase 91,6% sehingga termasuk kategori sangat baik. Aspek guru dalam proses pembelajaran memperoleh skor 25 dari 28 atau 89,2% dengan predikat sangat baik. Sementara itu, aspek peserta didik mendapatkan skor 24 dari 28 atau 85,7% dengan predikat baik. Pada penilaian hasil belajar peserta didik, aspek sikap menunjukkan bahwa pada indikator Berkebinekaan Global terdapat 9 peserta didik dengan predikat sangat baik dan 8 peserta didik dengan predikat baik. Pada indikator Bernalar Kritis, 4 peserta didik mendapat predikat sangat baik dan 11 peserta didik mendapat predikat baik. Untuk aspek pengetahuan, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 73 dengan nilai terendah 60 dan tertinggi 90; sebanyak 13 peserta didik dinyatakan tuntas dan 6 belum tuntas. Pada aspek keterampilan, rata-rata nilai peserta didik adalah 74 dengan rentang nilai 50–100; jumlah peserta didik yang tuntas juga sebanyak 13 orang, sedangkan 6 lainnya belum tuntas.

Refleksi

Pada modul ajar masih ditemukan kekurangan, yaitu ketidakteraturan dalam penyusunan materi serta penggunaan bahasa yang belum sepenuhnya baku. Dari aspek guru, terdapat beberapa langkah kegiatan inti yang belum terlaksana secara optimal, yaitu pada langkah 2 (mengorganisasikan peserta didik), langkah 3 (membimbing penyelidikan), langkah 4 (mengembangkan dan menyajikan hasil karya), serta langkah 5 (menganalisis dan mengevaluasi

pemecahan masalah) Pada kegiatan pendahuluan, peserta didik belum sepenuhnya menyimak tujuan pembelajaran dan penjelasan kegiatan yang disampaikan guru. Pada kegiatan inti, khususnya langkah 2, peserta didik kurang memperhatikan arahan untuk menyelesaikan LKPD dan belum aktif dalam kerja kelompok. Selain itu, pada langkah 4, peserta didik masih kurang memperhatikan penjelasan guru mengenai cara menyampaikan hasil diskusi kelompok. Pada aspek sikap, masih terdapat peserta didik yang memerlukan bimbingan karena belum mampu mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi Berkebhinekaan Global dan Bernalar Kritis. Pada aspek pengetahuan, sebagian peserta didik memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal serupa juga terlihat pada aspek keterampilan, di mana masih ada peserta didik yang belum mencapai KKTP. Kekurangan-kekurangan tersebut akan diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

Hasil Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Pada siklus I pertemuan I, unit pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang digunakan adalah unit I (Mengenal Lingkungan Sekitar) dengan materi "Menghargai Perbedaan Identitas Masyarakat". Modul ajar disusun untuk satu kali pembelajaran yaitu 2 x 35 menit. Adapun Capaian Pembelajaran di siklus I pertemuan II ini mengenai mengidentifikasi dan menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial budaya di lingkungan sekitar Peserta didik dapat mengenal lingkungan rumah, sekolah, lingkungan (RT/RW/desa/kelurahan dan kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan CP. Peneliti mempersiapkan modul ajar, LKPD, dan lembar evaluasi pengetahuan beserta kunci jawaban soal evaluasi dan lembar pengamatan. Peneliti mempersiapkan bahan bacaan yang sudah dilengkapi ilustrasi gambar, serta video yang yang ditayangkan melalui LCD Proyektor.

Pelaksanaan

Pembelajaran diawali dengan guru memberi salam, menyapa, mengajak peserta didik berdoa, serta mengecek kehadiran. Selanjutnya guru menyampaikan pertanyaan pemantik, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, dan menyiapkan media pembelajaran. Pada tahap orientasi, peserta didik mengamati video pembelajaran yang ditampilkan melalui power point. Guru kemudian membagi peserta didik menjadi empat kelompok heterogen beranggotakan 4– 5 orang. Setiap kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Hasil diskusi dipresentasikan oleh kelompok yang ditunjuk, sementara kelompok lain memberikan tanggapan. Setelah itu, guru membimbing peserta didik dalam menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang disajikan. Guru memberikan apresiasi serta penjelasan atas kegiatan yang telah dilakukan, kemudian mengajak peserta didik melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan tentang pembelajaran hari itu.

Pengamatan

Hasil pengamatan modul ajar pada pertemuan ini memperoleh skor 22 dari 24 dengan persentase 91,6% sehingga termasuk kategori sangat baik. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran juga menunjukkan capaian sangat baik dengan skor 25 dari 28 atau 89,28%. Hal serupa terlihat pada aktivitas peserta didik yang memperoleh skor 25 dari 28 atau 89,28% dengan predikat sangat baik. Pada penilaian hasil belajar, masih ditemukan peserta didik yang membutuhkan bimbingan khususnya dalam mengimplementasikan dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu Berkebhinekaan Global dan Bernalar Kritis. Pada aspek pengetahuan, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 78,4 dengan rentang nilai 60–100; sebanyak 15 peserta

didik dinyatakan tuntas dan 4 peserta didik belum tuntas. Pada aspek keterampilan, nilairata-rata peserta didik mencapai 83,6 dengan rentang nilai 50–100; jumlah peserta didik yang tuntas juga sebanyak 15 orang, sementara 4 orang belum mencapai KKTP.

Refleksi

Pada modul ajar masih ditemukan kekurangan, yaitu ketidakteraturan dalam penyusunan materi serta penggunaan bahasa yang belum sepenuhnya baku. Dari aspek pelaksanaan guru, pada kegiatan inti langkah 3 guru belum mengarahkan peserta didik untuk memulai diskusi kelompok dalam mengerjakan LKPD, sedangkan pada langkah 5 guru tidak menyimpulkan hasil diskusi yang sudah dipresentasikan. Dari sisi peserta didik, pada kegiatan inti langkah 3 mereka belum aktif berdiskusi dalam kelompok. Pada langkah 4 sebagian besar peserta didik masih ragu untuk menampilkan hasil diskusi dan cenderung saling tunjuk, sementara kelompok lain juga enggan memberi saran atau tanggapan. Aktivitas menganalisis dan mengoreksi hasil diskusi bersama guru pun belum muncul, sehingga guru belum memberikan penguatan yang seharusnya. Pada penilaian hasil belajar, aspek sikap menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang perlu bimbingan terutama dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila terkait kebhinekaan global dan gotong royong. Pada aspek pengetahuan, rata-rata nilai peserta didik adalah 73 dengan 13 peserta tuntas dan 6 belum tuntas; capaian ini masih jauh dari yang diharapkan. Sementara itu, pada aspek keterampilan rata-rata nilai adalah 74, dengan jumlah peserta tuntas 13 orang dan 6 orang belum tuntas. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas masih perlu ditingkatkan Hasil Siklus II.

Perencanaan

Pada siklus I pertemuan I, unit pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang digunakan adalah unit I (Mengenal Lingkungan Sekitar) dengan materi "Menghargai Perbedaan Identitas Masyarakat". Modul ajar disusun untuk satu kali pembelajaran yaitu 2 x 35 menit. Adapun Capaian Pembelajaran di siklus I pertemuan I ini mengenai mengidentifikasi dan menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial budaya di lingkungan sekitar Peserta didik dapat mengenal lingkungan rumah, sekolah, lingkungan (RT/RW/desa/kelurahan dan kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan CP, mempersiapkan modul ajar, LKPD, dan lembar evaluasi pengetahuan beserta kunci jawaban soal evaluasi dan lembar pengamatan. Peneliti mempersiapkan bahan bacaan yang sudah dilengkapi ilustrasi gambar, serta video yang ditayangkan melalui LCD Proyektor.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, yaitu guru mengucapkan salam, menyapa peserta didik, mengajak berdoa, mengecek kehadiran, memberikan pertanyaan pemantik, serta menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan media pembelajaran yang digunakan. Pada kegiatan inti, langkah pertama adalah mengorientasikan peserta didik pada masalah melalui tayangan video pembelajaran menggunakan power point. Selanjutnya, guru mengorganisasikan peserta didik ke dalam empat kelompok heterogen beranggotakan 4–5 orang. Pada langkah ketiga, peserta didik melakukan diskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah terkait materi Perangkat Desa dan Kelurahan. Diskusi tersebut kemudian dikembangkan pada langkah keempat, di mana kelompok yang ditunjuk mempresentasikan hasilnya, sementara kelompok lain memberikan tanggapan. Pada langkah kelima, guru membimbing peserta didik untuk menganalisis dan mengevaluasi jawaban dari kelompok yang tampil. Kegiatan penutup dilakukan dengan guru memberikan apresiasi, menjelaskan kembali poin penting pembelajaran,

serta mengajak peserta didik melakukan refleksi melalui pertanyaan tentang pembelajaran hari ini.

Pengamatan

Pada pertemuan I Siklus II, modul ajar memperoleh skor 22 dari 24 dengan persentase 91,6% (SB). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran pendidik termasuk dalam kriteria sangat baik. Pada pertemuan I Siklus II, aktivitas guru memperoleh skor 27 dari 28 dengan persentase 96,42%. Hasil ini menunjukkan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk kategori sangat baik (SB). Aktivitas peserta didik pada pertemuan I Siklus II memperoleh skor 27 dari 28 dengan persentase 96,42%. Hal ini menandakan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran tergolong sangat baik (SB) Pengamatan Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Aspek sikap: pada indikator Berkebinekaan Global, sebanyak 12 peserta didik mendapat skor 4 (SB) dan 7 peserta didik skor 3 (B). Pada indikator Bernalar Kritis, 9 peserta didik mendapat skor 4 (SB) dan 9 peserta didik skor 3 (B). Aspek pengetahuan: rata-rata nilai 88,4 dengan rentang 70–100. Sebanyak 19 peserta didik tuntas. Aspek keterampilan: rata-rata nilai 88,8 dengan rentang 75–100. Sebanyak 19 peserta didik tuntas, tanpa ada yang tidak tuntas.

Refleksi

Siklus II pada modul ajar menunjukkan bahwa sudah ada deskriptor yang muncul walaupun masih banyak kekurangan yang ada di dalam pembuatan modul ajar. Hal-hal yang belum muncul dalam pelaksanaaan dari aspek peserta didik adalah Pada bagian inti langkah 5 aspek yang belum muncul**,** Pada kegiatan penutup, peserta didik bersama dengan pendidik belum membuat kesimpulan pada pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil lembar penilaian sikap yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila sudah terdapat peningkatan baik dari aspek, berkebhinekaan global, dan bernalar kritis. Rata-rata nilai pengetahuannya yaitu 88,4 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 19 peserta didik. Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning (PBL) sudah terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil sesuai yang diharapkan. Rata-rata nilai keterampilan yang diperoleh yaitu 88,8% dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 19 peserta didik. Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sudah terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil sesuai yang diharapkan.

Pembahasan

Modul Ajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Modul ajar yang dibuat peneliti siklus I dan siklus II sudah sesuai dengan komponen-komponen modul ajar secara rinci dan detail. Berdasarkan pengamatan dan penelitian modul ajar dari pelaksanaan model *Prolem Based Elearning (PBL)* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila siklus I dan II berada pada kriteria sangat baik dengan presentase perolehan skor pada penilaian modul ajar yaitu pada siklus I dan siklus II ini modul ajar telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal. Hal ini membutikan pendapat dari Tryana et al., (2021) yang mengatakan bahwa refleksi merupakan sebuah upaya untuk mengkaji kekuranga-kekurangan yang ditemuakan pada pertemuan sebelumnya dan mencarikan solusi terkait permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada penilaian Modul Ajar pada siklus I memperoleh rata-rata 91,6% dengan prediket (SB). Adapun kelebihan dari modul ajar yang dibuat peneliti ini adalah pada bagian modul ajar yang dibuat peneliti terdapat rangkaian kegiatan seperti *ice*

breaking berguna untuk meningkatkan semangat peserta didik juga memotivasi peserta didik untuk belajar dan membuat kelas menjadi kondusif, pada pelaksanaan menyayikan lagu nasional yang berguna untuk meningkatkan rasa nasionalisme peserta didik juga menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air indonesia, bahan ajar dan penampilan materi dibuat semenarik mungkin dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran tersebut.

Modul ajar yang digunakan peneliti juga sudah menggunakan model pembelajaran yang inovatif dengan mengunakan model *problem based elearning* (PBL) agar peserta didik dapat berpikir secara kritis sehingga pada modul ajar dapat dikatakan meningkat. Dapat disimpulkan bahwa modul ajar dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 03 Malepang Kabupaten Pesisir Selatan dari siklus I ke siklus II ini telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat sangat baik dan penelitian diberhentikan pada siklus ini.

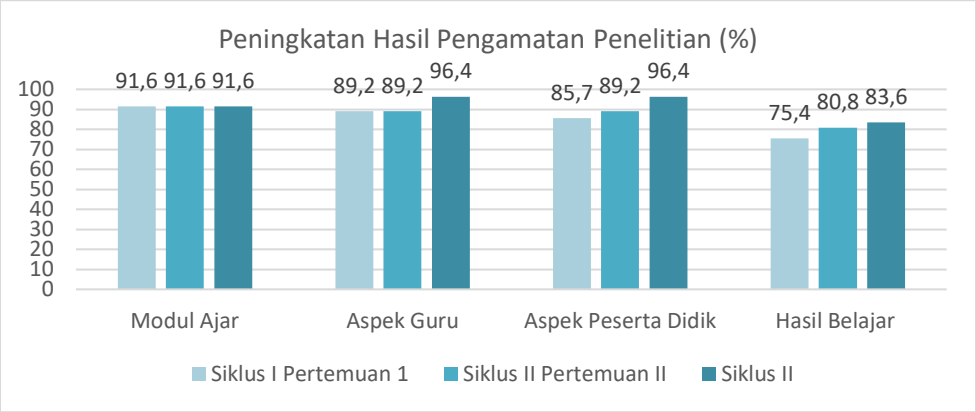
Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Berdasarkan data hasil pelaksanaan proses pembelajaran, pengamatan dari aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 89,28 % dengan predikat sangat baik (SB), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 89,28% dengan predikat Sangat baik (SB) dan pada siklus II meningkat menjadi 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Dari aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I adalah 85,71% dengan predikat (SB), meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 89,28% dengan prediket (SB) dan pada siklus II menjadi 96,4% dengan prediket (SB). Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II berrdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 03 Malepang Kabupaten Pesisir Selatan meningkat dari aspek guru maupun aspek peserta didik dan mengakhiri penelitian pada siklus II.

Hasil Belajar Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang meliputi ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya menguasai konsep teori belajar, tetapi juga menguasai kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, bakat, penyesuaian sosial, jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan (Fauhah & Rosy, 2020). Pada aspek sikap siklus I pertemuan I diperoleh melalui lembar penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh hasil belajar peserta didik dengan rata-rata 75,4% dengan kualifikasi cukup (C), pada siklus I pertemuan II diperoleh hasil belajar peserta didik dengan rata-rata 80,87% dengan kualifikasi Baik (B) dan pada siklus II diperoleh hasil belajar peserta didik dengan rata-rata 83,96% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil belajar unit 1 pada Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Adapun grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila secara keseluruhan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 03 Malepang Kabupaten Pesisir Selatan ditunjukkan pada gambar di bawah ini



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-II

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian data, hasil penelitian menunjukkan Berdasarkan uraian data, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan modul ajar dengan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SDN 03 Malepang Kabupaten Pesisir Selatan terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat sangat baik, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II Pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, baik pada aktivitas guru maupun peserta didik. Aktivitas guru meningkat dari rata-rata 89,2% dengan predikat sangat baik menjadi 96,42% dengan predikat sangat baik, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari 87,5% dengan predikat baik menjadi 96,42% dengan predikat sangat baik. Hasil belajar peserta didik pun menunjukkan peningkatan, dengan rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan pada siklus I sebesar 78,13 (B) menjadi 83,96 (SB) pada siklus II. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model PBL terbukti berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, minda suci, & Masniladevi. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, *3*(2), 161–170. https://doi.org/10.52060/pgsd.v3i2.488

Anita, Y., Putera, R. F., & Ladiva, H. B. (2020). Kognitif Moral dalam Upaya Pembangunan Emotional Intelligence Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia, 5(2), 9–16.

Anita, Y., Waldi, A., Akmal, A. U., Kenedi, A. K., Hamimah, H., Arwin, A., & Masniladevi, M. (2022). Pengembangan bahan ajar elektronik berbasis social and emotional learning untuk meningkatkan nilai profil pelajar pancasila siswa sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6 (4), 7087-7095.

Ayu, linda puji lestari, Tri, susilo widodo, & Puspita, yunita sari. (2024). *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggukan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas IV-A SDN Karanganyar Gunung 01*. *1*(1), 29–38.

Fauzana, A., & Lena, M. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model

Snowball Throwing di Kelas V SDN 17 Bonjo Alam Ampek Angkek. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, *4*(2), 13. https://doi.org/10.24036/e-jipsd.v10i2.10397

Fitria, F., Anita, Y., Reinita, & Waldi, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV SD Negeri 10 Sabu Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Basic Education Studies*, *7*(1), 418–426. https://doi.org/10.58578/alsys.v4i4.3438

Rambe, R. B., & Masniladevi. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Volume Bangun Ruang Dan Hubungan Pangkat Tiga Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Di Kelas V Sekolah Dasar. *Journal Of Basic Education Studies*, *4*(1).

Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *1* (03), 283–294. https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33

Sonya, Anita, Y., Andika, R., & Febryan, R. (2025). *Peningkatan hasil belajar pendidikan pancasila berbantuan Canva Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV UPT SDN 27 Pasar Kambang Kabupaten Pesisir Selatan*. *10*.

Stevany, Yesi, A., Arwin, & Zahara, L. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Game Based Learning di Kelas IV SD Negeri 02 Jambak Kabupaten Pasaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(4), 418–426. https://doi.org/10.58578/alsys.v4i4.3438

Suslianti, R., Masniladevi, Waldi, A., & Yanti, F. (2025). *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Media Powtoon Di Kelas V SDN 21 Tanjung Bonai Aur Kabupaten Sijunjung*. *6*(1), 1473–1480.

Widiastuti, R., Sayekti, I. C., & Eryani, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar melalui Media Kuis Educandy pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2082–2089. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1161

Yolanda, Y. (2021). Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2171–2180. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1170